

Pengaruh Kompetensi Usaha Dan Komitmen Usaha Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor

¹Siti Nabila Faujiah, ²Dwi Gemina, ³Sudarijati

prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Djuanda

E-mail: sitinabilaf@gmail.com, dwigemina@gmail.com, sudarjati@unida.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung kompetensi usaha dan komitmen usaha terhadap kinerja usaha melalui keunggulan bersaing pada UMKM di Kecamatan Citeureup. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Citeureup sebanyak seratus sepuluh unit. Pengambilan sampel dilakukan dengan *sampling* jenuh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal yang dirubah menjadi data metrik berskala interval dengan *Method of Successive Interval* (MSI). Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif serta menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial kompetensi usaha terhadap keunggulan usaha, komitmen usaha terhadap keunggulan usaha. kompetensi usaha dan komitmen usaha berpengaruh secara simultan terhadap kinerja usaha,

Kata kunci : kompetensi usaha, komitmen usaha, kinerja usaha, UMKM

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) contribute to economic growth and employment. This study aims to analyze the direct and indirect effects of business competence and business commitment on business performance through competitive advantage in MSMEs in Citeureup District. The population in this study consisted of 110 MSMEs in Citeureup District. Sampling was conducted using saturated sampling. The data used in this study is ordinal data converted into interval-scale metric data using the Method of Successive Intervals (MSI). Data analysis uses descriptive and verifiable analysis as well as multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that there is a partial influence of business competence on business excellence and business commitment on business excellence. Business competence and business commitment have a simultaneous effect on business performance.

Keyword : Business Competence, Business Commitment, Business Performance, Msmes

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mengakibatkan persaingan antar pelaku usaha semakin kompetitif.

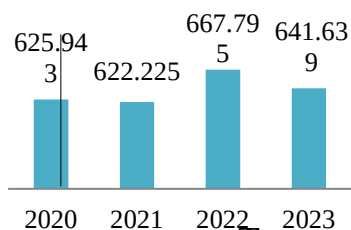
Hal tersebut terjadi karena adanya kesadaran masyarakat tentang berwirausaha. Para pelaku UMKM dituntut untuk memiliki strategi yang mampu menangkap peluang dalam

menciptakan serta memasarkan produknya. Selain itu, pelaku usaha perlu memiliki kinerja yang baik untuk mengembangkan usahanya. Kinerja usaha merupakan aspek penting dalam menilai keberhasilan suatu entitas bisnis. Kinerja usaha ini dapat diukur melalui berbagai aspek seperti: keuntungan, produktivitas, maupun pertumbuhan penjualan. Menurut Wahyudiati (2017:13), kinerja usaha adalah hasil kerja secara keseluruhan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria tertentu pada sebuah entitas usaha dengan kriteria asset dan omzet yang telah ditentukan dalam Undang-Undang. Indikator kinerja usaha menurut Wahyudiati (2017:14), 1) pertumbuhan penjualan, 2) pertumbuhan modal usaha, 3) pertumbuhan tenaga kerja setiap tahun, 4) pertumbuhan pasar dan pemasaran, serta 5) pertumbuhan keuntungan atau laba.

Dalam konteks ini, kompetensi usaha berperan sebagai faktor kunci yang dapat mempengaruhi kinerja usaha tersebut, karena dengan meningkatkan kompetensi usaha, pelaku usaha dapat mencapai kinerja yang lebih baik, sehingga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Kompetensi usaha merupakan kemampuan individu atau organisasi dalam mengelola usaha secara efektif, meliputi pengetahuan, keterampilan, serta sikap untuk mendukung pencapaian kinerja optimal. Menurut Kurniawan dan Yun (2018:68). Adapun menurut Kurniawan dan Yun (2018:68), indikator kompetensi usaha antara lain 1) kompetensi peluang, 2) kompetensi strategi, 3) kompetensi sosial, serta 4) kompetensi konseptual. Kompetensi tersebut perlu dikembangkan agar dapat meningkatkan efisiensi operasional, inovasi produk, maupun pelayanan pelanggan, yang semuanya berkontribusi pada kinerja usaha. Peningkatan kompetensi usaha dapat mendorong komitmen usaha menjadi lebih tinggi, sementara

komitmen usaha yang kuat akan menghasilkan kinerja usaha lebih baik. Faktor lain dalam kinerja usaha adalah komitmen usaha. Komitmen usaha merujuk pada dedikasi serta keterikatan seorang wirausaha terhadap tujuan maupun aktivitas bisnis yang dijalankannya. Menurut Purwaningsih (2021:28), komitmen usaha merupakan konsistensi tujuan seorang wirausahawan dengan memegang prinsip-prinsip entrepreneurship, sehingga komitmen usaha memiliki peranan penting dalam keberlangsungan sebuah usaha. Komitmen dapat mendorong pengambilan keputusan lebih baik, ketahanan dalam menghadapi tantangan, maupun peningkatan motivasi pelaku usaha yang berdampak positif pada kinerja usaha. Menurut Purwaningsih (2021:28), indikator komitmen usaha yaitu 1) kesabaran dan ketabahan, 2) kebersamaan, 3) ketahanan mental dan fisik, serta 4) kemampuan berpikir atau daya nalar. Komitmen usaha dari wirausaha dapat mendorong pelaku usaha untuk berinovasi sekaligus meningkatkan kualitas produk atau layanan, sehingga menciptakan keunggulan bersaing

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Selain berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, UMKM juga telah mampu membuktikan eksistensinya. Pada tahun 2021 UMKM meningkat menjadi 65,46 juta unit usaha dibandingkan pada tahun 2020, jumlah UMKM di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 64 juta unit usaha. Jumlahnya kembali turun pada tahun 2022 menjadi 65 juta unit usaha. Terakhir data tahun 2023 mencatatkan kenaikan dengan total 66 juta UMKM atau sebesar 1,52% (<https://data.goodstats.id> diakses 05 Februari 2025). Data UMKM di Indonesia menunjukkan bahwa salah satu pulau Jawa, khususnya Jawa Barat, merupakan pusat pertumbuhan UMKM dengan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Pada Gambar 1.1, dapat dilihat jumlah UMKM di Jawa Barat tahun 2020-2023



Gambar 1.1 UMKM di Jawa Barat Tahun 2020-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024

Berdasarkan Gambar 1.1, jumlah UMKM di Jawa Barat tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan pertumbuhan yang fluktuatif, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti dampak pandemi dan kebijakan pemerintah. Pada tahun 2020, perkembangan UMKM di Indonesia mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, sekitar 37.000 UMKM dilaporkan terkena dampak sangat parah akibat pandemi ini, dengan karakteristik sebagai berikut: sekitar 56% mengalami kerugian penjualan, 22% melaporkan kendala pembiayaan, 15% melaporkan distribusi masalah, dan 4% melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku. Ekonomi di tahun 2021 tentunya sangat merugikan Ekonomi Indonesia, selain itu juga merugikan UMKM di berbagai sektor termasuk terjadinya PHK massal kepada para karyawan. Data Survei BPS terkini adalah 82,85% pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan, gangguan terhadap produksi dan pendapatan ini akhirnya mengurangi jumlah tenaga kerja. Pada tahun 2022, Kementerian Koperasi dan UMKM mencatat jumlah UMKM mencapai 20,76 juta unit. Jumlah tersebut meningkat 26,6% dibandingkan pada tahun 2021 sebanyak 16,4 juta UMKM. Pada tahun 2023, jumlah UMKM meningkat sebanyak 22 juta UMKM atau sebesar 33,6% dari total UMKM

(<https://ojk.go.id> diakses 05 Februari 2025).

Menurut Kemenku (2022), dalam menjalankan UMKM terdapat kendala seperti: terbatasnya akses pasar, minimnya sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil, penguasaan teknologi yang kurang memadai, keterbatasan akses untuk masuk ke layanan keuangan, kondisi infrastruktur kurang memadai di beberapa daerah terpencil, kurangnya pengetahuan terkait metode pemasaran produk dan kemampuan manajerial. Hal ini berdampak pada semua sektor usaha, sehingga dibutuhkan perbaikan maupun pengembangan lebih lanjut dalam sektor

UMKM berkontribusi dengan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB tahun 2023 mencapai 61,07% atau senilai 9.580 triliun. Angka ini meningkat 2,3% dibanding tahun 2022 yaitu sebesar 60,42% atau sekitar 8.573 triliun. Kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja nasional juga sangat besar, yaitu pada tahun 2023 sebesar 97% atau sekitar 117 juta pekerja dari total tenaga kerja dibanding dengan tahun 2022 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dan berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja (<https://bogorkab.go.id> diakses 13 Desember 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa sumbangsih

UMKM memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja suatu wilayah guna mempercepat pembangunan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan UMKM, terutama saat pertumbuhan UMKM yang semakin meningkat. Pertumbuhan UMKM

memberikan dampak luas terhadap perekonomian dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini didukung oleh pemerintah dan peningkatan kualitas pelaku usaha melalui pendidikan serta pelatihan, dan potensi UMKM untuk berkontribusi lebih besar terhadap ekonomi nasional.

Adapun pemilihan UMKM di Kecamatan Citeureup dikarenakan adanya fenomena jumlah UMKM yang rendah dibandingkan dengan wilayah lainnya Kabupaten Bogor. Menurut Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor tahun 2023, dari jumlah UMKM tercatat pada tahun 2023 yaitu sebesar 34.636 UMKM, Kecamatan Citeureup menjadi salah satu wilayah dengan jumlah UMKM yang sangat rendah, yaitu hanya 110 UMKM (Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor, 2024). Berikut ini merupakan jumlah UMKM dan serapan tenaga kerja di Kecamatan Citeureup tahun 2023 berdasarkan sektor usaha

Tabel 1.1 sektor Makanan

Sektor Usaha	Unit	Persentase (%)	Jumlah Tenaga Kerja Keseluruhan (Orang)	Persentase (%)
Olahan Makanan dan Minuman	57	52	221	38
<i>Fashion</i>	10	9	88	15
Kerajinan	10	9	85	14
Budidaya	3	3	50	9
Manufaktur	25	23	61	10
Jasa	5	4	79	14
Total	110	100	584	100

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1, sektor usaha terbesar adalah olahan makanan dan minuman, dengan 52% dari total usaha dan menyerap 38% tenaga kerja. Ini karena produknya dibutuhkan sehari-hari, mudah dijalankan dari skala rumahan, dan melibatkan banyak proses seperti pengolahan, pengemasan, dan pemasaran. Contoh produk: keripik singkong, kue kering, dimsum, dan teh. Sebaliknya, sektor budidaya paling kecil, hanya 3% usaha dan 9% tenaga kerja. Penyebabnya: lahan terbatas, waktu produksi lama, risiko tinggi dari cuaca atau hama, serta butuh pengetahuan khusus. Contoh: budidaya ikan lele. Karena itu, banyak pelaku usaha memilih sektor seperti olahan makanan yang lebih mudah dan cepat untung.

Sehubungan dengan hal tersebut, penting bagi UMKM untuk memastikan bahwa dalam berwirausaha diperlukan kompetensi usaha. Kompetensi usaha harus mencerminkan indikator dari usaha yang sedang dijalankan, sehingga pelaku usaha mampu bertanggung jawab atas efektifitas dalam sebuah pekerjaan. Untuk mengetahui tingkat kompetensi usaha pada UMKM di Kecamatan Citeureup, maka peneliti melakukan pra survei kepada 30 orang pelaku usaha UMKM di Kecamatan Citeureup yang dilaksanakan pada tanggal 26-30 Oktober 2024 menggunakan penyebaran kuesioner, dengan hasil bahwa 57% pelaku usaha kurang kompeten, artinya mereka tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar seperti manajemen, pemasaran, dan keuangan untuk menjalankan bisnis dengan baik. Selain itu, 70% pelaku usaha kesulitan mengenali dan memanfaatkan peluang bisnis, sehingga sulit melihat potensi pasar yang bisa membantu usaha berkembang.

Selain itu Komitmen usaha merupakan pondasi penting dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis, terutama pada sektor UMKM yang rentan terhadap perubahan pasar dan tantangan operasional. Komitmen usaha sangat krusial bagi UMKM karena berfungsi sebagai fondasi keberlanjutan dan pertumbuhan, di mana ia menjadi pendorong utama untuk mencapai tujuan bisnis, menjaga kualitas produk atau layanan secara konsisten, dan memelihara semangat wirausaha di tengah tantangan pasar.

Komitmen yang kuat mendorong pemilik dan karyawan untuk bertanggung jawab penuh, membangun kepercayaan tinggi dari konsumen dan mitra, serta membentuk ketangguhan mental yang diperlukan agar UMKM tetap fokus pada visi jangka panjang dan berhasil melewati krisis, memastikan usaha tidak hanya sekadar bertahan tetapi juga dapat

berkembang secara berkelanjutan salah satunya dengan mengikuti forum asosiasi UMKM di Kecamatan Citeureup Tahun 2023 yang menunjukkan bahwa 110 unit umkm hanya 30 unit yang berpartisipasi dalam forum tersebut.

Lalu untuk melihat seberapa kinerja usaha umkm ini berjalan dapat dilihat dengan pendapatan baik perhari perbulan atau pertahun, hal ini sesuai dengan hasil survei bahwa pendapatan harian para UMKM masih ada yang dibawah 900 ribu hal ini jauh dengan target pendapatan harian. Pada tahun 2022-2023 UMKM mengalami penurunan modal awal sebesar 21% dan modal akhir sebesar 10%, sedangkan penjualan awal mengalami penurunan sebesar 17% dan penjualan akhir sebesar 14%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha belum mampu memanfaatkan modal usaha secara efektif untuk meningkatkan penjualan. Jika situasi ini terus berlangsung, maka UMKM berisiko mengalami stagnasi karena modal yang dikeluarkan tidak menghasilkan nilai tambah yang cukup besar untuk memperkuat keunggulan bersaing maupun memperbaiki kinerja usaha secara berkelanjutan.

2. LANDASAN TEORI

Kinerja Usaha

Menurut Wahyudiati (2017), kinerja usaha adalah hasil kerja secara keseluruhan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria tertentu pada sebuah entitas usaha dengan kriteria asset dan omzet yang telah ditentukan dalam Undang-Undang. Sedangkan menurut Sahabuddin (2016), kinerja usaha merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam usaha sesuai dengan wewenang maupun tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan usaha.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa

kinerja usaha merupakan seperangkat hasil secara keseluruhan yang telah disepakati bersama untuk mencapai suatu tujuan usaha agar menjadi lebih baik dan mencapai target serta sasaran kerja

Menurut Wahyudiati (2017), bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja usaha adalah 1. literasi keuangan 2, kompetensi usaha, inovasi produk 3, inovasi produk 4, efektivitas penggunaan BPUM.

1, pertumbuhan penjualan, 2, pertumbuhan modal usaha 3, pertumbuhan pasar dan pemasaran, 4. Pertumbuhan pasar, 5. pertumbuhan keuntungan atau laba usaha

Komitmen usaha

Kompetensi menurut UU No.13 Tahun 2003 adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sedangkan kompetensi usaha merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya sehingga dapat bertahan dan unggul dalam persaingan

Menurut Kurniawan dan Yun (2018:68), kompetensi usaha merupakan kapasitas manajerial dari seorang wirausahawan untuk menciptakan sekaligus mengkomunikasikan sebuah visi strategis guna menyusun hubungan internal suatu usaha. Adapun menurut Suryana (2013:30), kompetensi usaha merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya.

Kompetensi usaha merupakan *ability* (kemampuan) yang dimiliki seseorang dalam penciptaan kegiatan kewirausahaan. Kurniawan dan Yun

(2018), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi usaha meliputi 1. pengendalian diri, 2. menguasai bidang usahanya, 3. berimajinasi dan berkreasi, 4. memiliki pengetahuan praktis (teknik hingga pemasaran), 6. berpandangan jauh ke depan, serta mahir dalam berhitung, 7. memprediksi, dan 8. berkomunikasi dengan orang lain

Kompetensi usaha adalah seseorang yang mempunyai keahlian, kemampuan, pengetahuan dan keberanian dalam mengambil resiko untuk memulai usaha. Menurut Kurniawan dan Yun (2018), mengemukakan indikator kompetensi usaha yaitu: meliputi kemampuan menganalisis dan memanfaatkan Peluang pasar, merumuskan dan menerapkan Strategi bisnis yang efektif, memiliki Kompetensi Sosial untuk berinteraksi dengan lingkungan, serta menguasai Kompetensi Konseptual dalam mengeksplorasi ide, berinovasi, dan mengambil keputusan

Komitmen Usaha

Komitmen dalam berwirausaha adalah suatu keterikatan diri dan keinginan yang kuat untuk membangun, memajukan, serta mempertahankan keberadaan usahanya dalam situasi apapun. Dalam membangun komitmen usaha, diperlukan adanya kesabaran dan ketabahan, keinginan keras untuk maju, keuletan serta keyakinan yang kuat untuk maju Menurut Purwaningsih (2021:28), komitmen usaha merupakan konsistensi tujuan seorang wirausahawan dengan memegang prinsip-prinsip *entrepreneurship*, sehingga komitmen usaha memiliki peranan penting dalam keberlangsungan sebuah usaha. Menurut Bagia (2015:41), komitmen usaha merupakan perwujudan dari kerelaan seseorang dalam bentuk pengikatan diri dengan diri sendiri (individu) atau dengan organisasi yang digambarkan oleh besarnya tenaga, waktu, dan pikiran untuk mencapai tujuan pribadi dan visi

bersama. Sedangkan menurut Triatna (2016:120), menyatakan bahwa komitmen usaha sebagai kadar kesetiaan pelaku usaha terhadap usaha atau perusahaannya dengan dicirikan oleh keinginannya untuk tetap berbuat yang terbaik demi kelangsungan usahanya

Komitmen usaha merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian kinerja dan daya saing. Terlaksananya komitmen dalam suatu usaha maka tujuan akan lebih mudah tercapai serta arah organisasi atau bisnis akan jelas. Menurut Purwaningsih (2021), indikator-indikator komitmen usaha sebagai berikut, yaitu:

1. Kesabaran dan Ketabahan
2. Kebersamaan
3. Ketahanan Mental dan Fisik
4. Kemampuan Berpikir atau Daya Nalar

faktor faktor yang mempengaruhi komitmen dalam usaha, yaitu sebagai berikut:

1. Menerapkan Perilaku Tepat Waktu
2. Menerapkan Perilaku Tepat Janji
3. Menerapkan Kepedulian Mental Dalam Bentuk Hasil Kerja, Penampilan dan Kinerja Lainnya
4. Menerapkan Keinginan Untuk Lebih Unggul

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Pada dasarnya di Indonesia definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang UMKM. Pasal 1 dari Undang-Undang tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan dengan memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun

tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar dengan memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut. Usaha Menengah adalah bisnis yang berdiri sendiri (bukan bagian dari perusahaan besar) dan dijalankan oleh perorangan atau badan usaha, dengan batasan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan tertentu yang diatur oleh Undang-Undang.

Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia sangat penting dan strategis. UMKM adalah pemain utama dalam ekonomi nasional. Masa depan pembangunan negara sangat bergantung pada kemampuan UMKM untuk berkembang mandiri dan memperkuat struktur perekonomian Indonesia.

Kriteria UMKM yang ditentukan berdasarkan modal usaha dan penjualan yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Kriteria UMKM Berdasarkan Modal Usaha dan Penjualan

No	Uraian	Modal Usaha (Rp)	Penjualan Per Tahun (Rp)
1	Usaha Mikro	<1 Miliar	<2 Miliar
2	Usaha Kecil	1 Miliar - 5 Miliar	2 Miliar - 15 Miliar
3	Usaha Menengah	5 Miliar - 10 Miliar	15 Miliar - 50 Miliar

Sumber: Undang-Undang No 7 Tahun 2021 (www.umkm.kompas.com, diakses 14 Oktober 2024)

Dalam melakukan penelitian ini, maka tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menambahkan referensi peneliti, membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, serta memperkuat hasil penelitian. Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti adalah sebagai berikut

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Kompetensi Usaha, Pengetahuan Manajemen, Dan Kepribadian	Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi usaha, pengetahuan manajemen dan kepribadian memiliki pengaruh positif

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Cafe Sawah. (Gunawan dkk, 2024)	signifikan terhadap kinerja usaha.
2	Pengaruh Orientasi, Kompetensi Usaha Dan Strategi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kopi Muria Dengan Mediasi Keunggulan Bersaing Pada Klaster Kopi Muria Kudus. (Munawaroh dkk, 2024)	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keunggulan bersaing mampu menjadi mediasi dari orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha tetapi lemah pengaruhnya, keunggulan bersaing mampu menjadi mediasi dari kompetensi usaha terhadap kinerja usaha tetapi lemah pengaruhnya dan keunggulan bersaing mampu menjadi mediasi dari strategi kewirausahaan terhadap kinerja usaha tetapi lemah pengaruhnya.
3	Pengaruh Iklim Kewirausahaan dan Kompetensi Usaha Terhadap Kinerja Usaha UMKM Melalui Perilaku Wirausaha Sebagai Variabel Mediasi. (Pramesti	Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim kewirausahaan berpengaruh kuat terhadap kinerja usaha umkm dan perilaku wirausaha, sedangkan kompetensi usaha dalam penelitian ini tidak terbukti dapat meningkatkan kinerja usaha umkm secara langsung tetapi kompetensi usaha berdampak besar

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	dewi dkk, 2024)	terhadap peningkatan kinerja usaha UMKM melalui perilaku wirausaha.	6	Paket MCS dan Pengaruh Kompetensi Usaha Terhadap Kinerja Usaha: Peran Moderasi Strategi Bisnis. (Rehman et al, 2020)	sutera. Hasil penelitian menyatakan bahwa hanya pengendalian budaya dan administratif yang tidak memiliki hubungan dengan kinerja usaha. Selain itu, dalam paket MCS, semua elemen memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kompetensi usaha. Lebih jauh, strategi bisnis (kepemimpinan biaya dan strategi diferensiasi) secara signifikan memoderasi, sementara kompetensi usaha memediasi antara, budaya, perencanaan, penghargaan dan kompensasi, pengendalian administratif dan kinerja usaha.
4	Pengaruh Kompetensi Usaha dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM di Kecamatan Sungai Rumbai. (Wiska dkk, 2023)	Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel kompetensi usaha dan orientasi kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha. Variabel bebas orientasi kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel terikat kinerja usaha.	7	Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Makanan Kabupaten Cianjur Berbasis Komitmen, Kompetensi Dan Motivasi Usaha. (Gemina dan Ginanjar, 2019)	Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel komitmen, kompetensi dan motivasi usaha secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah makanan Kabupaten Cianjur
5	<i>Business Commitment, Business Competence, Towards Business Performance Through Business Competitive Advantage.</i> (Ahmad et al, 2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen, kompetensi usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, komitmen berpengaruh signifikan terhadap pengembangan daya saing, dan kompetensi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan daya saing. Hasil penelitian menemukan bahwa kompetensi usaha pengusaha sutera masih kurang dalam mengembangkan daya saing usaha			

3. METODOLOGI

Desain

Silaen (2018) Desain penelitian adalah proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian secara keseluruhan, seperti yang dijelaskan Silaen (2018:23). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kompetensi usaha serta komitmen usaha terhadap kinerja usaha UMKM di Kecamatan Citeureup. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif untuk menggambarkan variabel dan kuantitatif untuk menguji hipotesis.

Metode deskriptif (Sugiyono, 2018:11) digunakan untuk mengetahui tanggapan pemilik usaha terhadap variabel-variabel tersebut. Metode kuantitatif (Sugiyono, 2019:16-17) melibatkan pengumpulan data dari sampel menggunakan instrumen penelitian dan analisis data kuantitatif. Metode verifikatif (Sugiyono, 2018:2, 20) adalah cara ilmiah untuk menguji hipotesis pada populasi atau sampel tertentu.

Sampel dan pengumpulan data

Penelitian ini mengambil sampel dari seluruh populasi UMKM di Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor yang bergerak di bidang ekonomi kreatif. Menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), semua 110 UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM dijadikan sampel, yang mencakup berbagai bidang seperti makanan dan minuman, kerajinan, fashion, manufaktur, jasa, dan budidaya. Jumlah sampel ini dianggap sangat cukup dan memenuhi syarat untuk metode regresi linear berganda yang digunakan, karena jauh melebihi rekomendasi minimal 15-20 sampel per variabel bebas dalam model penelitian.

Peneliti ini mengumpulkan data dengan dua pendekatan utama: Studi Kepustakaan, yaitu membaca literatur

untuk mendapatkan data sekunder dan landasan teori, serta Studi Lapangan untuk memperoleh data primer secara langsung dari para pelaku usaha UMKM di Kecamatan Citeureup melalui tiga teknik, yaitu observasi (pengamatan langsung), wawancara (tanya jawab), dan penyebaran kuisioner (angket tertulis).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tanggapan pelaku usaha

4.1.1 tanggapan pelaku usaha terhadap kompetensi usaha

Tabel 4.1 Tanggapan Pelaku Usaha Mengenai Kompetensi Usaha

No	Uraian	Penilaian	Kriteria
1	Kompetensi i Peluang	3,65	Baik
2	Kompetensi i Strategi	3,46	Baik

Berdasarkan tabel 4.1 Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa kompetensi usaha pelaku UMKM secara keseluruhan sudah baik (rata-rata 3,54), dengan kemampuan terbaik dalam mengidentifikasi peluang bisnis dan kemampuan terendah dalam perencanaan strategi.

Tabel 4.2 Tanggapan Pelaku Usaha Mengenai Komitmen Usaha

No	Uraian	Penilaian	Kriteria
1	Kesabaran dan Ketabahan	3,90	Tinggi
4	Kemampuan Berpikir atau Daya Nalar	3,41	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.2 Hasil rekapitulasi menunjukkan kompetensi usaha pelaku usaha secara keseluruhan tergolong tinggi (rata-rata 3,61), dengan aspek kesabaran dan ketabahan sebagai nilai tertinggi (3,90) dan kemampuan berpikir logis sebagai nilai terendah (3,41).

Tabel 4.3 Tanggapan Pel
Mengenai Kinerja Usahaa. *Dependent Variable: Kinerja Usaha*

No	Uraian	Penilaian	Kriteri
1	Pertumbuhan Modal	3,79	Tinggi
2	Pertumbuhan Keuntungan atau Laba	3,34	Cukup

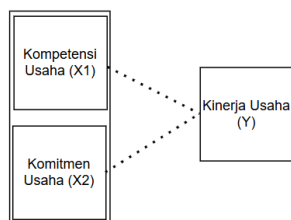
Berdasarkan tabel 4.3 bahwa hasil rekapitulasi menunjukkan kinerja usaha secara keseluruhan tergolong tinggi (rata-rata 3,56), dengan pertumbuhan modal sebagai indikator tertinggi (3,79) dan pertumbuhan keuntungan sebagai indikator terendah yang hanya tergolong cukup (3,34).

4.2 pengaruh kompetensi usaha dan komitmen usaha terhadap kinerja usaha

4.2.1 Hasil analisis regresi linear berganda

Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	13,334	2,793			4,773	,000
Kompetensi Usaha	,591	,123		,634	7,625	,000
Komitmen Usaha	,228	,079		,241	2,904	,004



Berdasarkan persamaan dapat diketahui bahwa nilai *standardized coefficients beta* pada variabel kompetensi usaha bertanda positif yaitu sebesar 0,634 dan variabel komitmen usaha bertanda positif yaitu sebesar 0,241 artinya variabel kompetensi usaha dan komitmen usaha berpengaruh langsung dan positif terhadap variabel kinerja usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan kompetensi usaha dan komitmen usaha diduga akan diikuti oleh peningkatan kinerja usaha.

4.2.2 Hasil analisis koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,943 ^a	,889	,97858

a. *Predictors: (Constant), Komitmen Usaha, Kompetensi Usaha*

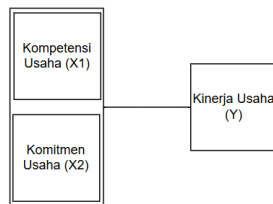
b. *Dependent Variable: Kinerja Usaha*

Berdasarkan Tabel 4.3 bahwa perhitungan statistik tersebut dapat diketahui nilai R sebesar 0,943 yang menunjukkan korelasi atau hubungan dari variabel eksogen yaitu kompetensi usaha dan komitmen usaha dengan variabel endogen yaitu kinerja usaha memiliki korelasi yang sangat kuat pada rentang nilai 0,80-1,00. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi usaha dan komitmen usaha, maka semakin tinggi kinerja usaha yang dihasilkan oleh para UMKM di Kecamatan Citeureup.

4.3 uji hipotesis

4.3.1 uji simultan

ji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh pelatihan kerja dan disiplin kerja secara bersamaan terhadap kinerja karyawan. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, ada pengaruh signifikan; jika sebaliknya, tidak ada pengaruh.



Berdasarkan hasil uji statistik pada gambar, nilai Fhitung sebesar 26,985 jauh lebih besar dibandingkan Ftabel sebesar 3,090, sehingga hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, variabel kompetensi usaha dan komitmen usaha memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja usaha.

4.3.2 uji t

Hipotesis	Koefisien Jalur	t _{hitung}	t _{tabel}
$\rho_{zx_1} > 0$	0,634	7,625	1,659
$\rho_{zx_2} > 0$	0,241	2,904	1,659

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 25.00, 2025

Hasil pengujian hipotesis secara parsial antara variabel eksogen dan endogen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. X_1 terhadap Y

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh kompetensi usaha terhadap kinerja usaha, secara statistik akan diuji hipotesisnya sebagai berikut:

$H_{01}: \rho_{yx_1} \leq 0$ Kompetensi usaha tidak berpengaruh langsung dan positif terhadap kinerja usaha UMKM Kecamatan Citeureup.

$H_{a1}: \rho_{yx_1} > 0$ Kompetensi usaha berpengaruh langsung dan positif terhadap kinerja usaha UMKM Kecamatan Citeureup.

Berdasarkan Tabel 4.37 dapat dilihat bahwa variabel kompetensi usaha memperoleh t_{hitung} sebesar 7,625 dan nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $110-3-1=106$ sebesar 1,659, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,625 > 1,659$) dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, artinya kompetensi usaha secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing.

2. X_2 terhadap Y

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh komitmen usaha terhadap kinerja usaha, secara statistik akan diuji hipotesisnya sebagai berikut:

$H_{02}: \rho_{yx_2} \leq 0$ Komitmen usaha tidak berpengaruh langsung dan positif terhadap kinerja usaha UMKM Kecamatan Citeureup.

$H_{a2}: \rho_{yx_2} > 0$ Komitmen usaha berpengaruh langsung dan positif terhadap kinerja usaha UMKM Kecamatan Citeureup.

Berdasarkan Tabel 4.37 dapat dilihat bahwa variabel komitmen usaha memperoleh t_{hitung} sebesar 2,904 dan nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $110-3-1=107$ sebesar 1,659, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,904 > 1,659$) dengan signifikansi sebesar $0,004 < 0,050$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, artinya komitmen usaha secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing.

5. KESIMPULAN

Penelitian pada UMKM di Kecamatan Citeureup menyimpulkan bahwa secara umum kompetensi usaha dinilai "baik", komitmen usaha "tinggi", dan kinerja usaha "tinggi". Secara statistik, baik

kompetensi maupun komitmen usaha terbukti berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing, dan secara bersama-sama (simultan) kedua variabel ini juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW serta Pimpinan dan Pengurus Yayasan Pusat Studi dan Pengembangan Islam Amaliyah Indonesia (YPSPIAI). Keluarga besar Fakultas Ekonomi Bisnis, orang tua dan teman seangkatan saya ucapkan terima kasih sebanyak banyaknya yang telah mensupport selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. T. (2019). *Kewirausahaan di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ahmad, T. S., Ahmad, S., & Afriyani, A. (2022). Business Commitment, Business Competence, Towards Business Performance Through Business Competitive Advantage. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 568-578. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/download/144/4/1163> (Diakses 28 Oktober 2024).
- Ambarwati, T., Djatmika, E.T., & Handayanti, P. (2023). Entrepreneurial Values On Business Performance: Entrepreneurial Commitment As A Mediation. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*.
- <https://doi.org/10.38142/ijesss.v3i2.139> (Diakses 12 Juni 2025).
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13. <https://journal.uui.ac.id/JSB/article/view/4424> (Diakses 18 Januari 2025).
- Chahyono, C., & Zulkifli, Z. (2020). Analisis Komitmen Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Warung Kopi di Kota Makassar. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (Vol. 5, No. 1, pp. 42-47), 123-124. DOI: 978-602-60766-9-4 <https://journalpedia.com/1/index.php/jem/article/view/2885/2905> (Diakses 11 Januari 2025).
- Dewi, P. P., & Suwarno, H. L. (2024). Peranan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha dimediasi Efikasi Diri Pada UMKM Bandung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Performa*, 21(2), 228-242. <https://journals.unisba.ac.id/index.php/performa> (Diakses 11 Januari 2025).
- Fillanov, M. F., & Fitriani, L. K. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Pemasaran Melalui Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Intervening. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan*

- Kewirausahaan*, 4(2), 251-277.
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur/article/view/5756/3098> (Diakses 26 Oktober 2024).
- Freddy, R. (2014). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gemina, D., & Ginanjar, A. (2019). Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Makanan Kabupaten Cianjur Berbasis Komitmen, Kompetensi dan Motivasi Usaha. *Jurnal Visionida*, 5(2), 1-12.
<https://ojs.unida.ac.id/Jvs/article/view/2201> (Diakses 20 Oktober 2024).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, F., Susyanti, J., & Bastomi, M. (2024). Pengaruh Kompetensi Usaha, Pengetahuan Manajemen, Dan Kepribadian Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Cafe Sawah. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 13(01), 2298-2306. Bititci, U. S. (2015). *Managing Business Performance: The Science and The Art*. John Wiley & Sons.
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/24792> (Diakses 21 Maret 2025).
- Hamali, Y. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Handayani, R., & Fauzan, A. (2022). Dampaknya Terhadap Kinerja Usaha di Sektor Kreatif. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(1), 45-58.
<https://doi.org/10.5678/jmkw.2022.101> (Diakses 08 April 2025).
- Husaeni, R., Zulkifli., & Derriawan. (2021). Strategi Keunggulan Bersaing Untuk Meningkatkan Kinerja Pada Kantor Jasa Penilai Publik Rija Husaeni dan Rekan. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(3), 379–392.
<https://itskhatulistiwa.ac.id/ojsapresiasiekonomi/index.php/apresiasiekonomi/article/download/427/368> (Diakses 23 Oktober 2024).
- Ismail, M. (2020). Kompetensi Usaha UMKM Dalam Menghadapi Tantangan Pasar Global. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 15(2), 130-145.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Ini Upaya Pemerintah Jaga Peran UMKM sebagai Tulang Punggung Perekonomian*.
<https://www.kemenkeu.go.id> (Diakses: 11 Januari 2025).
- Kurniawan, A., & Yun, Y. (2018). Pengaruh Kompetensi Usaha dan Kelangkaan Usaha Terhadap Keunggulan Bersaing. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 65.
<https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jibm/article/view/998> (Diakses 10 Oktober 2024).
- Kotler, P., & Armstrong, N. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- . (2015). *Manajemen Pemasaran Analisis*,

- Perencanaan dan Pengendalian, Jilid Dua, Erlangga, Jakarta.
- Lupiyoadi, R. (2014). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahmood, R., & Hanafi, N. (2013). Entrepreneurial Orientation and Business Performance of Women-Owned Small and Medium Enterprises in Malaysia: Competitive Advantage as a Mediator. *International Journal of Business and Social Science*, 4(1), 82–90. <https://core.ac.uk/download/pdf/42979619.pdf> (Diakses 10 Oktober 2024).
- Murtadlo, K. (2018). Pengaruh Kompetensi Usaha, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja UKM dan Keunggulan Bersaing. *Sketsa Bisnis (E-Jurnal)*, 5(1), 15-27. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/sketsabisnis/index> (Diakses 03 November 2024).
- Nugraha, B. G., & Handayani, T. (2022). Pengaruh Kompetensi Usaha dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Sentra Tahu dan Tempe Cibuntu Kota Bandung. *Journal of Economics, Management, Business and Accounting (JEMBA)*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.34010/jemba.v2i1.6789> (Diakses 20 Maret 2025).
- Nurrohmah, I., & Suryoko, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Orientasi Pasar Terhadap Keunggulan Bersaing Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran (Pada Usaha Batik Tulis di Grobogan-Jawa Tengah). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(3), 216-223. <https://media.neliti.com/> (Diakses 23 November 2024).
- Pramestidewi, C. A. (2024). Model Pengembangan Kinerja Usaha UMKM Melalui Iklim Kewirausahaan dan Kompetensi Usaha Serta Perilaku Wirausaha Sebagai Intervening. *Jurnal Visionida*, 10(1), 26-38. <https://ojs.unida.ac.id/Jvs/article/view/13471> (Diakses 25 Oktober 2024).
- Priyatno, D. (2013). Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate Dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media. (Diakses 09 Oktober 2024).
- Purwaningsih, D., & Burhanudin, B. (2021). Pentingnya Komitmen Dalam Berwirausaha. *Jurnal Usaha*, 2(2), 26-32. <https://doi.org/10.30998/juuk.v2i2.780> (Diakses 19 Oktober 2024).
- Putri, S. M., Demiyawati, D., & Hariadi, H. (2020). Pengaruh Keunggulan Bersaing dan Kompetensi Usaha Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Rokan Hilir). *Journal of Public and Business Accounting*, 1(2), 43-53. <https://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v3/index.php/jopba/article/view/119/41> (Diakses 19 Oktober 2024).

- Rachmat, Z., Soepriyadi, I., Suprayitno, N. F., Pramularso, E. Y., Syah, T. Y. R., Bilgies, A. F., & Rukmana, A. Y. (2023). *Kewirausahaan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Robinson, D., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* (14th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Robinson, S. P., & Judge, T. A. (2020). *Organizational Behavior*. Pearson.
- Sari, D., & Ramadhan, F. (2023). Peran Kompetensi Usaha Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Melalui Keunggulan Bersaing. *Jurnal Bisnis dan Manajemen UMKM*, 7(3), 78-92. <https://doi.org/10.4321/jbmu.2023.073> (Diakses 08 April 2025).
- Setiawan, T., & Rudianto, S. (2024). Meningkatkan Keunggulan Bersaing UMKM Dengan Fokus Pada Pengelolaan Sumber Daya dan Inovasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 60-75.
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: In Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2013). Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses. *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Wahyudiati, D. (2017). Pengaruh Aspek Keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kasongan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 1-10. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/1234> (Diakses 11 Maret 2025).
- Wahyuningtyasti, L., Anwar, M., & Swasti, I. K. (2023). Commitment to Mediate the Influence of Interpersonal Skills and Competence on Employee Performance. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 6(05), 2142-2151. <https://ijmra.in/v6i5/Doc/39.pdf> (Diakses 28 Oktober 2024).
- Wiska, M., & Purwanto, K. (2023). Pengaruh Kompetensi Usaha dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM di Kecamatan Sungai Rumbai. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif*, 9(1), 36-49. <http://journal.ubpkarawang.ac.id> (Diakses 13 November 2024).
- Wulandari, W., Sodik, S., & Handini, D. P. (2020). Orientasi Belajar dan Komitmen Terhadap Kinerja UKM Melalui *Human Capital* Sebagai Variabel Intervening Pada UKM Kerajinan di Malang Raya. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 9(2), 45-53. <https://doi.org/10.35906/je001.v9i2.573> (Diakses 11 Januari 2025).
- Zuhriyah, N. (2013). Hubungan Kompetensi Kewirausahaan dan Kinerja Usaha *Management Insight*.